

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi dapat memengaruhi kepedulian sosial siswa. Melalui metode deskriptif, peneliti dapat mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena yang terjadi selama sesi konseling, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok.⁷³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur secara statistik untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 85-88.

⁷⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 60-62.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu efektivitas konseling kelompok dengan teknik diskusi (sebagai variabel independen) dan tingkat kepedulian sosial siswa (sebagai variabel dependen). Dengan menggunakan analisis korelasional, peneliti dapat menentukan seberapa kuat hubungan antara pelaksanaan konseling kelompok dengan peningkatan kepedulian sosial siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Pemilihan pendekatan ini juga didasarkan pada judul penelitian, yaitu "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin". Judul ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya ingin mendeskripsikan proses konseling kelompok, tetapi juga ingin mengukur seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial di kalangan siswa. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Secara keseluruhan, jenis penelitian yang dipilih memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara konseling kelompok dengan teknik diskusi dan kepedulian sosial siswa. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan mengenai efektivitas intervensi yang diterapkan, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan

dalam praktik pendidikan dan bimbingan di sekolah.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design (nondesigns)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya, mengingat masih terdapat variabel luar yang dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, hasil eksperimen yang berupa variabel dependen tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen, karena variabel kontrol tidak diterapkan dan sampel tidak dipilih secara acak.⁷⁵

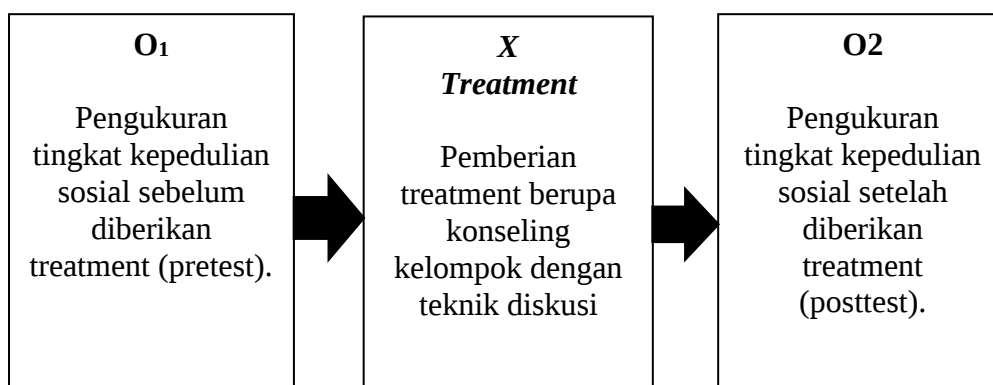
Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, di mana dilakukan dua kali pengukuran, yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Pengukuran sebelum *treatment* (O1) disebut *pretest*, sedangkan pengukuran sesudah *treatment* (O2) disebut *posttest*. Perbedaan hasil antara O1 dan O2 diasumsikan sebagai efek dari *treatment* yang diberikan.

Peneliti memberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil kepada siswa untuk meningkatkan kepedulian sosial. Teknik diskusi kelompok kecil dipilih karena mampu menciptakan interaksi yang lebih intensif, memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, mendengarkan perspektif lain, serta mengembangkan empati dan kesadaran sosial. Setelah intervensi dilakukan, peneliti mengukur tingkat kepedulian sosial siswa untuk mengetahui efektivitas dari *treatment* yang diberikan. Desain ini memungkinkan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 112-115.

peneliti untuk mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku sosial siswa setelah mereka menerima intervensi berupa konseling kelompok dengan teknik diskusi kelompok kecil³. Secara umum, desain ini dapat digambarkan dalam bentuk berikut:⁷⁶

Gambar 3.2
Desain Penelitian



C. Lokasi dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin, Jl. Teluk Tiram Darat No.40, Tlk. Tiram, Kec. Banjarmasin Bar., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70111 yang merupakan lokasi geografis spesifik di mana seluruh kegiatan penelitian berlangsung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin terletak di pusat kota Banjarmasin, sehingga mudah diakses dan memiliki fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan

⁷⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014), 65-68.

penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin, yang berjumlah 20 orang. Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam konteks ini, populasi terbagi menjadi tiga tingkatan kelas dengan distribusi sebagai berikut: 4 siswa dari kelas 7, 11 siswa dari kelas 8, dan 5 siswa dari kelas 9. Setiap tingkatan kelas ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal perkembangan sosial dan psikologis, yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti, yaitu kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, populasi ini mencerminkan variasi usia, pengalaman, dan tingkat kedewasaan yang ada di sekolah tersebut.⁷⁷

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah 10 siswa dari total populasi 20 siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti peneliti memilih siswa berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan untuk tujuan penelitian. Sampel yang dipilih terdiri dari siswa-siswa yang dianggap membutuhkan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 130-132.

konseling kelompok dan dapat memberikan data yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas konseling dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Sampel yang dipilih kemudian dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 5 siswa. Pembagian ini dilakukan untuk memfasilitasi pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Dengan membagi sampel menjadi dua kelompok kecil, peneliti dapat lebih mudah memantau interaksi dan dinamika yang terjadi selama sesi konseling, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai, berikut rincian sampel penelitian:

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel ini ditentukan berdasarkan hasil pemberian pretest kepada siswa yang menunjukkan nilai rendah dalam aspek kepedulian sosial. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang relevan dengan efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi, yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan nilai pretest rendah, di bawah 100, dipilih karena kurangnya kepedulian sosial.
2. Siswa yang siap mengikuti konseling kelompok dan aktif berpartisipasi.
3. Siswa yang dapat memberikan umpan balik relevan untuk evaluasi efektivitas konseling.

Setelah proses seleksi berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ini terdiri dari 10 siswa dari total populasi 20 siswa di SMP Muhammadiyah 6

Banjarmasin. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing beranggotakan 5 siswa. Pembagian ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi, sehingga peneliti dapat lebih mudah memantau dinamika kelompok dan memastikan setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Terpilih (Sampel)	Kelompok 1 (Siswa)	Kelompok 2 (Siswa)
Kelas 7	4	2	1 siswa	1 siswa
Kelas 8	11	5	2 siswa	3 siswa
Kelas 9	5	3	2 siswa	1 siswa

Sumber: Data, diolah (2025)

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya berperan penting dalam mengukur dan menganalisis efektivitas konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin.⁷⁸

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui berbagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terhadap sampel siswa yang dipilih.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 145-147.

1) Pretest

Data ini dikumpulkan sebelum intervensi konseling kelompok dilakukan. *Pretest* berfungsi untuk mengukur tingkat kepedulian sosial siswa pada kondisi awal, sebelum mereka menerima *treatment*. Instrumen yang digunakan dalam *pretest* ini adalah kuesioner atau skala penilaian yang dirancang khusus untuk mengukur aspek-aspek kepedulian sosial.

2) Posttest

Setelah siswa mengikuti sesi konseling kelompok dengan teknik diskusi, dilakukan *posttest* untuk mengukur perubahan atau peningkatan pada tingkat kepedulian sosial siswa. Hasil dari *posttest* ini kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk menentukan efektivitas konseling yang telah diberikan.

Selain itu, data primer juga mencakup hasil observasi langsung selama sesi konseling berlangsung. Peneliti atau konselor mengamati dinamika kelompok, interaksi antar siswa, serta respon siswa terhadap teknik diskusi yang diterapkan. Observasi ini memberikan informasi yang mendukung hasil kuantitatif dari *pretest* dan *posttest*, serta membantu dalam memahami konteks sosial dan emosional di dalam kelompok.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain selain dari subjek penelitian langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat mencakup:⁷⁹

⁷⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 65-67.

1) Dokumentasi sekolah

Data mengenai profil sekolah, struktur kelas, dan catatan akademik siswa dapat memberikan latar belakang yang diperlukan untuk memahami konteks penelitian.

2) Laporan konselor atau guru

Informasi dari konselor atau guru mengenai perkembangan sosial dan emosional siswa sebelum penelitian dimulai. Laporan ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang siswa yang terlibat dalam penelitian, seperti masalah sosial yang mereka hadapi atau interaksi mereka dengan teman sebaya.

3) Literatur atau penelitian terdahulu

Data sekunder juga dapat berupa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan efektivitas konseling kelompok atau teknik diskusi dalam pendidikan. Literatur ini memberikan dasar teoritis yang mendukung interpretasi hasil penelitian dan membantu peneliti dalam memahami bagaimana temuan mereka berhubungan dengan penelitian yang telah ada.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin yang menjadi sampel penelitian, yaitu 10 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan langsung dari siswa ini melalui *pretest*, *posttest*, dan observasi selama sesi konseling. Selain siswa, sumber data lainnya termasuk:⁸⁰

⁸⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 65-67.

a. Guru dan konselor sekolah

Mereka memberikan data sekunder yang relevan melalui laporan dan dokumentasi terkait siswa yang menjadi subjek penelitian. Mereka juga berperan dalam mendukung pelaksanaan penelitian, seperti menyediakan informasi tambahan mengenai latar belakang sosial dan akademik siswa.

b. Dokumen sekolah

Profil sekolah, catatan akademik, dan data demografis siswa dari dokumen sekolah membantu dalam menempatkan temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas.

c. Literatur ilmiah

Studi-studi terdahulu dan literatur terkait yang mendukung dasar teoritis penelitian ini juga menjadi sumber data penting untuk memperkuat analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Dengan menggunakan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efek konseling kelompok dengan teknik diskusi terhadap kepedulian sosial siswa, serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh didukung oleh berbagai sumber informasi yang terpercaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling krusial dalam pelaksanaan penelitian, karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini,

teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Setiap teknik pengumpulan data ini memiliki peran dan fungsi masing-masing yang mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu mengukur efektivitas konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin.⁸¹

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian dalam konteks alamiahnya. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk memantau perilaku dan interaksi sosial siswa di kelas, yang menjadi indikator kepedulian sosial mereka. Observasi ini dilakukan secara sistematis dengan peneliti mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan kepedulian sosial, seperti bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas, membantu teman yang kesulitan, dan berinteraksi secara harmonis dengan sesama siswa. Observasi juga mencakup penilaian terhadap sikap rukun siswa dalam menjalankan tugas bersama, seperti kegiatan gotong royong atau piket kelas. Peneliti melakukan observasi ini pada berbagai kesempatan, baik sebelum, selama, maupun setelah intervensi konseling kelompok dilakukan, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan perilaku sosial siswa.

2. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang sangat efektif dalam memperoleh informasi langsung dari responden mengenai sikap, persepsi,

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 130-132.

dan pengalaman mereka. Dalam penelitian ini, angket disusun untuk mengukur tingkat kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Angket disusun berdasarkan skala Likert, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat intensitas sikap siswa terhadap berbagai indikator kepedulian sosial. Responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang mencakup indikator-indikator seperti frekuensi membantu teman yang kesulitan, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan sikap kerjasama dalam kelompok. Setiap jawaban diberi skor, dengan skala dari "Sangat Sering" hingga "Tidak Pernah," yang kemudian dianalisis untuk menentukan perubahan sikap setelah intervensi. Data yang diperoleh dari angket ini sangat penting untuk mengidentifikasi efektivitas konseling kelompok dan memberikan insight tentang aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Berikut tabel Skala nya:

Tabel 3.2
Skala Instrumen Angket Penelitian

Jawaban	Jenis Item	
	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2024)

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung data primer. Dokumen yang dikumpulkan meliputi catatan kegiatan sekolah,

laporan pelaksanaan program sosial, catatan guru BK, serta dokumentasi kegiatan siswa yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan kepedulian sosial. Dokumentasi ini berguna untuk memahami konteks sosial siswa dan memperkuat validitas hasil penelitian melalui triangulasi data.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara semi-terstruktur guna memperoleh informasi lebih dalam mengenai kondisi sosial siswa, efektivitas pelaksanaan layanan, serta respon siswa terhadap kegiatan konseling kelompok. Data hasil wawancara digunakan sebagai pelengkap data kuantitatif dan sebagai pendalaman dalam pembahasan reflektif hasil penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes. Berikut uraian tentang kedua instrumen penelitian tersebut.⁸²

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, angket (kuesioner), dan panduan wawancara, yang semuanya dirancang dengan mempertimbangkan teori konseling kelompok dan teknik diskusi yang telah diuraikan sebelumnya.

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013).

1. Instrumen Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan persepsi siswa terhadap kepedulian sosial sebelum dan sesudah intervensi konseling kelompok dengan teknik diskusi. Berdasarkan teori Sutarna, dan Setiawan tentang teknik diskusi dalam konseling kelompok, angket ini dirancang untuk mengukur beberapa aspek, seperti pengembangan keterampilan sosial, peningkatan empati, dan kemampuan pemecahan masalah.⁸³

Angket disusun dengan menggunakan skala Likert, yang memberikan pilihan jawaban dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju" untuk setiap pernyataan meliputi:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket sebelum uji validitas

Variabel	Indikator	Sumber Teori
Kepedulian Sosial Siswa	Sikap Empati	Sutarna, N. tahun 2020. Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Pustaka Diniyah
	Kerjasama dalam Kelompok	
	Tanggung Jawab Sosial	
Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil	Keterbukaan terhadap Pendapat Orang Lain	Iswatun Hasanah et al. (2016). Buku Ajar Bimbingan Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta
	Saling Membantu	
	Partisipasi Aktif Anggota Kelompok	
	Kualitas Interaksi dan Dinamika Kelompok	
	Peningkatan Pemahaman Diri dan Orang Lain	
	Evaluasi Hasil dan Keberlanjutan Dampak	

⁸³ N. Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Pustaka Diniyah, 2020), 112.

Sumber: Data, diolah (2025)

Berdasarkan tabel kisi-kisi di atas instrumen angket kepedulian sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil adaptasi dari teori oleh Sutarna, Iswatun Hasanah, serta indikator item pernyataan diadopsi dari penelitian Ayu Hidayani.⁸⁴ Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

Blueprint disusun untuk memastikan bahwa setiap indikator kepedulian sosial dan dinamika kelompok dapat terukur secara sistematis. Penyusunan butir-butir pernyataan mencerminkan aspek empati, kerja sama, tanggung jawab sosial, serta keterlibatan siswa dalam interaksi kelompok. Semua butir dirumuskan dalam skala Likert lima tingkat, mulai dari “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”.

Pada tahap penyusunan awal, total item angket yang dikembangkan berjumlah 27 butir, yang terdiri dari 18 item positif (*favorable*) dan 9 item negatif (*unfavorable*). Setelah dilakukan uji validitas, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan, sehingga keseluruhan 27 item tetap digunakan dalam pengukuran pada tahap pretest dan posttest.

Berikut ini merupakan rincian blueprint akhir dari item angket kepedulian sosial yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.4 Blueprint Instrumen Angket Kepedulian Sosial Siswa

No	Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Total Item	Referensi Sumber
1	Kepedulian Sosial Siswa	Sikap Empati	1, 2	3	3	Ayu Hidayani, Pengaruh Layanan Konseling
2		Kerja Sama dalam Kelompok	4, 5	6	3	

⁸⁴ Ayu Hidayani. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Kepedulian Sosial Siswa SMP Negeri 2 Rambah Hilir* (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Pasir Pengaraian, 2017).

No	Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Total Item	Referensi Sumber
3		Tanggung Jawab Sosial	7, 8	9	3	Kelompok terhadap Kepedulian Sosial Siswa SMP Negeri 2 Rambah Hilir, 2017
4	Konseling Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil	Keterbukaan terhadap Pendapat Orang Lain	10, 11	12	3	
5		Saling Membantu	13, 14	15	3	
6		Partisipasi Aktif Anggota Kelompok	16, 17	18	3	
7		Kualitas Interaksi dan Dinamika Kelompok	19, 20	21	3	
8		Peningkatan Pemahaman Diri dan Orang Lain	22, 23	24	3	
9		Evaluasi Hasil dan Keberlanjutan Dampak Diskusi	25, 26	27	3	
Jumlah Total Item			18	9	27	

Sumber: Data, diolah (2025)

Angket ini diberikan kepada siswa pada dua tahap, yaitu sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*), untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Angket kepedulian sosial yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 27 item pernyataan, yang masing-masing disusun dalam bentuk skala Likert 5 poin, yaitu:

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)

- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan demikian, rentang skor total yang mungkin diperoleh responden berada dalam interval:

- Skor minimum: $27 \times 1 = 27$
- Skor maksimum: $27 \times 5 = 135$

Untuk memudahkan interpretasi hasil dan penilaian efektivitas layanan konseling, skor total yang diperoleh siswa dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi ini ditentukan menggunakan pendekatan *equal class width* (lebar interval sama) sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022) dan Arikunto (2013), dengan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{135 - 27}{3} = 36$$

Maka, diperoleh klasifikasi kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Jawaban

Kategori Kepedulian Sosial	Rentang Skor
Rendah	27 – 62
Sedang	63 – 98
Tinggi	99 – 135

Sumber: Sugiyono, (2014)

Kategorisasi ini akan digunakan untuk menganalisis hasil pretest dan posttest siswa, serta untuk melihat sejauh mana efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Tabel 3.6 Kriteria kepedulian sosial

Kategori	Rentang Skor	Deskripsi
Rendah	27 – 62	Siswa dengan kategori ini menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang masih rendah. Berdasarkan indikator, siswa cenderung kurang menunjukkan empati kepada teman, tidak aktif dalam kerja sama kelompok, dan memiliki tanggung jawab sosial yang minim. Mereka jarang terlibat dalam kegiatan gotong royong, diskusi kelompok, atau membantu teman yang mengalami kesulitan.
Sedang	63 – 98	Siswa pada kategori ini menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang cukup. Mereka mulai menunjukkan empati dan kerja sama, namun belum konsisten dalam berperilaku prososial. Tanggung jawab sosial sudah terlihat dalam beberapa situasi, namun masih perlu pembiasaan dan penguatan nilai-nilai sosial melalui kegiatan pembinaan seperti konseling kelompok.
Tinggi	99 – 135	Siswa dengan skor tinggi menunjukkan kepedulian sosial yang berkembang dengan baik. Mereka aktif dalam kegiatan kelompok, menunjukkan empati tinggi kepada teman sebaya, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang kuat dalam lingkungan sekolah. Sikap membantu, menghargai, dan bekerja sama sudah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka.

Sumber: Data, diolah (2025)

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan secara penuh dalam tahap implementasi layanan konseling kelompok, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba validitas instrumen untuk memastikan bahwa setiap item angket dapat mengukur variabel kepedulian sosial secara tepat dan akurat. Uji coba ini dilakukan dengan langsung memberikan angket *pretest* kepada seluruh 20 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Pemberian instrumen dilakukan secara serentak di ruang kelas dengan pengawasan langsung oleh peneliti dan guru pendamping. Setiap siswa diminta

menjawab seluruh pernyataan angket berdasarkan kondisi diri mereka sebelum mengikuti layanan konseling kelompok. Prosedur ini bertujuan agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi awal kepedulian sosial siswa tanpa pengaruh intervensi.

Instrumen angket dalam penelitian ini diadaptasi dari skripsi Ayu Hidayani (2017) yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas dalam konteks penelitian sebelumnya. Skala tersebut telah terbukti efektif dalam mengukur aspek empati, kerja sama, tanggung jawab sosial, serta dinamika interaksi kelompok dalam layanan konseling. Oleh karena itu, instrumen ini memiliki dasar validitas konseptual yang kuat dan relevan untuk digunakan dalam konteks yang serupa.

Meski demikian, untuk menjamin kesesuaian dengan populasi dan konteks penelitian saat ini, peneliti tetap melakukan uji validitas terhadap item angket menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai *R-hitung* kemudian dibandingkan dengan *R-tabel* pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 27 - 2 = 25$. Berdasarkan distribusi *t-student*, diperoleh nilai *R-tabel* sebesar 0,3233.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item dalam angket memiliki nilai *R-hitung* yang lebih besar daripada *R-tabel*, baik pada data *pretest* maupun *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item yang digunakan dalam angket dinyatakan *valid* dan layak digunakan dalam pengukuran kepedulian sosial siswa.

Dengan demikian, instrumen angket ini dapat digunakan sebagai alat ukur utama dalam penelitian untuk menilai efektivitas layanan konseling kelompok

teknik diskusi dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMP Muhammadiyah 6 Banjarmasin, berikut hasil uji validitas instrumen:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Variabel	R-Hitung PreTest	R-Hitung Posttest	R-Tabel	Keterangan
P1	0,774	0,935	0,3233	Valid
P2	0,657	0,989	0,3233	Valid
P3	0,613	0,989	0,3233	Valid
P4	0,773	0,989	0,3233	Valid
P5	0,638	0,778	0,3233	Valid
P6	0,707	0,935	0,3233	Valid
P7	0,774	0,989	0,3233	Valid
P8	0,741	0,989	0,3233	Valid
P9	0,673	0,816	0,3233	Valid
P10	0,766	0,844	0,3233	Valid
P11	0,773	0,844	0,3233	Valid
P12	0,737	0,989	0,3233	Valid
P13	0,739	0,989	0,3233	Valid
P14	0,759	0,989	0,3233	Valid
P15	0,684	0,844	0,3233	Valid
P16	0,633	0,989	0,3233	Valid
P17	0,657	0,816	0,3233	Valid
P18	0,614	0,989	0,3233	Valid
P19	0,635	0,989	0,3233	Valid
P20	0,700	0,989	0,3233	Valid
P21	0,789	0,778	0,3233	Valid
P22	0,783	0,816	0,3233	Valid
P23	0,681	0,844	0,3233	Valid
P24	0,713	0,844	0,3233	Valid
P25	0,730	0,989	0,3233	Valid
P26	0,708	0,989	0,3233	Valid
P27	0,765	0,989	0,3233	Valid

Sumber: Data, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel dalam instrumen penelitian ini valid, baik pada pretest maupun posttest. Hal

ini dapat dilihat dari nilai R-hitung yang lebih besar daripada R-tabel 0,3233) untuk setiap item yang diuji. Nilai R-hitung pada pretest berkisar antara 0,613 hingga 0,773, sementara pada posttest nilai R-hitung berkisar antara 0,778 hingga 0,989, yang semuanya lebih besar dari R-tabel.

Hasil menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan baik dan dapat dipercaya. Semua item pada kuesioner atau instrumen pengumpulan data memiliki validitas yang tinggi, yang menjamin bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur konsistensi internal dari item-item dalam instrumen pengumpulan data. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang lebih baik. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7 dianggap baik, sementara nilai yang lebih besar dari 0,9 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
Pretest	0,757	0,755	27

Posttest	0,993	0,994	27
-----------------	-------	-------	----

Sumber: Data, diolah (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi baik pada pretest maupun posttest. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7 (baik pada pretest 0,757 maupun posttest 0,993) mengindikasikan bahwa instrumen tersebut sangat konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, instrumen ini dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang valid dan konsisten mengenai kepedulian sosial siswa, baik sebelum maupun setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi.

Nilai reliabilitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik dan dapat dipercaya, memastikan bahwa instrumen yang digunakan efektif dalam mengukur kepedulian sosial siswa secara konsisten di kedua waktu pengukuran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah esensial dalam penelitian ini, karena akan digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental dan analisis korelasional, teknik analisis data akan dibagi menjadi beberapa tahap, yang meliputi pengolahan data awal, analisis deskriptif, dan analisis inferensial menggunakan aplikasi SPSS versi 29.

1. Pengolahan Data Awal

Langkah pertama dalam analisis data adalah pengolahan data awal, yang melibatkan pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara. Data yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest* akan diperiksa untuk memastikan bahwa semua responden telah menjawab dengan lengkap dan bahwa tidak ada data yang hilang atau tidak valid.

Setelah data diperiksa, data tersebut akan diinput ke dalam SPSS versi 29. Data dari angket yang menggunakan skala Likert akan diberi kode numerik sesuai dengan pilihan jawaban yang diberikan oleh responden. Misalnya, jawaban "Sangat Setuju" akan diberi kode 5, "Setuju" diberi kode 4, dan seterusnya. Data dari observasi dan wawancara juga akan dikategorikan dan diorganisasikan sesuai dengan tema atau indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis Deskriptif

Setelah data diolah, langkah berikutnya adalah analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti.

Hasil analisis deskriptif ini akan mencakup nilai mean (rata-rata), standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Misalnya, jika nilai mean *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*, ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan kepedulian sosial setelah intervensi dilakukan.⁸⁵

⁸⁵ Agus Priyanto, *SPSS 29: Teknik Mudah dan Cepat untuk Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2023), 55-57.

3. Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan analisis inferensial. Mengingat desain penelitian menggunakan one group pretest-posttest, teknik analisis yang tepat adalah uji t-test untuk sampel berpasangan (paired t-test). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang akan mengindikasikan efektivitas konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Rumus untuk uji t-test berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

- M_d = rata-rata perbedaan antara nilai pretest dan posttest
- S_d = standar deviasi dari perbedaan antara nilai pretest dan posttest
- n = jumlah sampel

Hasil uji t-test akan memberikan nilai t , derajat kebebasan (df), dan p -value.

Derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - 1$$

Jika p -value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (biasanya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang menunjukkan efektivitas dari konseling kelompok yang diberikan.

Selain uji t-test, analisis korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara efektivitas konseling kelompok dengan teknik diskusi dan tingkat kepedulian

sosial siswa. SPSS versi 29, analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Pearson's correlation coefficient* untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen (efektivitas konseling) dan variabel dependen (kepedulian sosial). Rumus Pearson's correlation coefficient adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi Pearson
- n = jumlah pasangan data
- x dan y = nilai dari variabel yang diuji (efektivitas konseling dan kepedulian sosial)
- $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian x dan y untuk setiap pasangan data
- $\sum x$ dan $\sum y$ = jumlah nilai dari masing-masing variabel

Koefisien korelasi r ini berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel.